

PENDEKATAN GURU DALAM MENANGANI KASUS KORBAN BULLYING SISWA KELAS IV SD NEGERI KALIERANG 01 KECAMATAN BUMIAYU

Ujang Khiyarusoleh, Anwar Ardani

ujang606bk@gmail.com, anwarardani3@gmail.com

PGSD, FKIP, Universitas Peradaban, Brebes, Indonesia

ABSTRACT

The study aims to find out how the strategy of teacher to improve the awareness of learness about bullying victims in the 4th grade SD Negeri Kalierang 01 Kecamatan Bumiayu. This type of this research is qualitative research with case study approach. The source of this research is the teacher of 4th grade SD Negeri Kalierang 01 Kecamatan Bumiayu. Technique of data collection using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and verification. The results of the study indicate that the teacher's strategy to improve students' awareness of the 4th grade bullying victims SD Negeri Kalierang 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes TA 2016/2017 as follows: motivating, counseling, grup and individual guidance, taking surveillance, giving warning and punishment, beaing a role model, working with parents, groups, rewarding, show of slogans and order in the classroom.

Keywords: *bullying, handling cases, student, teacher's approach*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Strategi Guru Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Korban Bullying Kelas IV SD Negeri Kalierang 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri Kalierang 01 Kecamatan Bumiayu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban bullying kelas IV SD Negeri Kalierang 01 Kecamatan Bumiayu adalah sebagai berikut: memotivasi, menasehati, bimbingan secara kelompok dan individu, melakukan tindakan pengawasan, memberi peringatan dan hukuman, menjadi tokoh teladan atau panutan, kerjasama dengan orangtua, kerja kelompok, memberikan penghargaan, memasang slogan dan tata tertib di kelas.

Kata kunci: *bullying, menangani kasus, siswa, pendekatan guru.*

PENDAHULUAN

Permasalahan sosial yang terjadi dapat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Padahal dalam kehidupan nyata peserta didik juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan atau dorongan dari orang lain. Guru harus dapat memiliki strategi atau cara tepat yang dapat membantu peserta didik dalam mengatasi setiap masalah.

Guru sebagai salah satu kunci utama pendidikan memiliki peranan penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Guru harus dapat mengembangkan segala potensi, kemampuan, bakat serta minat peserta didik sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter positif dan dapat dibanggakan. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan itu muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik (Mulyasa, 2011: 35).

Tindakan *bullying* mengacu pada perilaku negatif yang dilakukan berulang-ulang kepada teman yang lemah. Hal ini memberikan dampak negatif bagi korban *bullying* yaitu hilangnya rasa percaya diri dan selalu merasa putus asa, sedangkan dampak bagi pelaku *bullying* tumbuh menjadi pribadi atau karakter arogan, tidak peduli dan suka menindas. Dalam konteks *school bullying*, pihak ketiga tersebut adalah guru, sebagai orang dewasa atau orangtua yang sedang membimbing pertumbuhan fisik dan psikis mereka. Dengan demikian, *school bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok siswa secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik di sekolah. Menurut penulis, secara gamblang *school bullying* dapat diartikan sebagai praktik kekerasan di sekolah (Wiyani, 2012: 15).

Bullying dapat terjadi karena kesalahpahaman (prasangka/prejudice) antar pihak yang berinteraksi. *Bullying* bukanlah merupakan suatu tindakan yang kebetulan terjadi, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Biasanya dilakukan oleh pihak-pihak yang merasa lebih kuat, lebih berkuasa atau bahkan merasa lebih terhormat untuk menindas pihak lain untuk memperoleh keuntungan tertentu. *Bullying* dapat terjadi dimana saja, seperti di keluarga, masyarakat, dan sekolah yang merupakan tri pusat pendidikan (Wiyani, 2012: 26). Fenomena tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah ini sangat memprihatinkan bagi guru, orangtua, dan masyarakat. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi peserta didik menimba ilmu dan mengembangkan potensinya berubah menjadi tempat yang menakutkan.

Guru, orangtua, dan masyarakat memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik sehingga fenomena tindakan *bullying* yang terjadi di Sekolah Dasar dapat sedikit teratasi. Untuk mengurangi tindakan *bullying* yang terjadi di Sekolah Dasar, guru dapat menanamkan nilai karakter positif dalam diri peserta didik dengan berbagai strategi.

Strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengurangi tindakan *bullying* adalah dengan meningkatkan rasa kepedulian peserta didik terhadap korban *bullying*, apabila peserta didik memiliki rasa peduli yang tinggi maka tercipta suasana lingkungan sekolah yang rukun dan damai.

Rasa peduli merupakan bagian karakter positif yang harus selalu ditanamkan dan ditingkatkan dalam diri peserta didik sehingga tumbuh kesadaran dan kepekaan bahwa tindakan menindas, merendahkan, dan menyakiti orang lain adalah perbuatan tercela. Oleh karena itu, guru memiliki tugas dan peran penting menciptakan strategi atau cara untuk menumbuhkan rasa peduli peserta didik khususnya di lingkungan sekolah terhadap teman sebaya yang menjadi korban dari tindakan *bullying*.

Dengan melihat kondisi tersebut mengakibatkan pembentukan karakter peserta didik menjadi tidak baik, secara tidak langsung dapat mempengaruhi kerukunan dan kedamaian yang tercipta di SD Negeri Kalierang 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Guru kelas IV SD Negeri Kalierang 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes ada dua guru yaitu guru kelas IV A dan IV B karena kelas tersebut merupakan kelas paralel. Di dalam dua kelas tersebut terdapat tindakan *bullying* yang telah dilakukan oleh teman sebaya.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk memberikan kesadaran bagi guru, orangtua, dan masyarakat agar lebih memperhatikan pertumbuhan dan pembentukan karakter peserta didik. Salah satunya adalah rasa kepedulian terhadap sesama sehingga peserta didik dapat memiliki rasa kepedulian yang tinggi dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang seperti tindakan *bullying* yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak usia sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri Kalierang 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Teknik pengumpulan data digunakan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahapan Teknik analisis data yang digunakan antara lain; *data Reduction* (Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci), *Data Display* (Penyajian data digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. *Conclusion Drawing/verification* (Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Kalierang 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes merupakan sekolah yang berada di lingkungan yang strategis dan dekat dengan pemukiman penduduk, memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompentensi dan berkualitas bagus. Sarana dan Prasarana yang terdapat di SD Negeri Kalierang 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes tergolong lengkap dan memadai bagi peserta didik. Serta memiliki visi, misi, dan tujuan jelas dan bermakna sehingga mampu bersaing dengan baik dan menjadi sekolah unggulan.

Berdasarkan penelitian dan data hasil penelitian mengenai Strategi Guru Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Korban *Bullying* Kelas IV SD Negeri Kalierang 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dianalisis dari proses kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa guru memiliki strategi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Memotivasi

Menurut Soemanto, secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Apa yang dilakukan manusia selalu bertujuan. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku tersebut (Pamungkas, 2012:130). Sedangkan menurut Hadari, (2000:351) Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar.

Pada data hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis oleh peneliti dari proses kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa guru kelas IV telah memberikan motivasi untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban *bullying* karena motivasi dianggap dapat membangkitkan hal-hal positif dalam diri peserta didik.

Motivasi yang diberikan oleh guru kelas IV berbentuk perhatian dan kasih sayang secara penuh, guru meningkatkan kepercayaan diri dan tidak mudah putus asa peserta didik, guru mengajarkan agar anak bersikap baik, bersikap kekeluargaan, tidak boleh sombong, tidak boleh mencela, peduli terhadap sesama, tidak membeda-bedakan teman, saling menghormati dan menghargai, serta guru memberikan contoh perilaku yang baik seperti senyuman, saling menyapa dan berjabat tangan serta menceritakan tokoh-tokoh inspiratif seperti pahlawan nasional dan kisah-kisah nabi.

2. Menasehati

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orangtua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan. Peserta didik akan senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri (Mulyasa, 2011:43-44).

Hasil penelitian yang dianalisis dari proses kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi telah menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban *bullying* guru kelas IV menggunakan strategi menasehati. Guru memberikan nasehat agar anak tidak boleh sombong, mencontohkan perilaku yang baik dengan mengajak peserta didik untuk bergotong-royong, kerja bakti dan bakti sosial. Dalam memberikan nasehat guru bersikap tenang, penuh kasih sayang, dan penuh perhatian, diberikan secara langsung dan bukan hanya diberikan pada peserta didik yang berbuat salah tetapi untuk semua peserta didiknya dikelas, pada saat diluar kelas guru juga tanggap memberikan nasehat apabila terjadi peserta didik menghadapi masalah.

3. Bimbingan secara kelompok dan Individu

Strategi yang dilakukan guru kelas IV untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban *bullying* adalah dengan memberikan bimbingan baik secara kelompok maupun individu. Menurut Tiedemen mendefinisikan bahwa bimbingan dapat membantu seseorang agar menjadi berguna, tidak sekedar mengikuti kegiatan yang berguna (Prayitno dan Erman Amti, 2012:94).

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno dan Erman Amti, 2012:99).

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti dari proses kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa guru memberikan bimbingan dengan penuh perhatian baik secara bersama-sama di dalam kelas maupun sendiri-sendiri agar peserta didik lebih terbuka dengan masalah yang dihadapi, komunikasi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik sehingga dalam memberikan

bimbingan dan arahan berjalan baik walaupun terdapat beberapa masalah, sedangkan di luar kelas guru secara langsung dan tanggap dalam memberikan arahan dan bimbingan apabila terjadi suatu permasalahan.

4. Melakukan Tindakan Pengawasan

Pada proses pembelajaran guru dan peserta didik harus mampu menjalin hubungan yang harmonis dan selaras sehingga tercipta lingkungan yang rukun dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Strategi yang digunakan guru kelas IV untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban *bullying* adalah dengan melakukan tindakan pengawasan.

Menurut Simbolan (2004:62) Pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif) sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Tindakan Pengawasan yang dilakukan guru berdasarkan data hasil penelitian yang dianalisis oleh peneliti dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu guru bekerja sama dengan orangtua peserta didik dalam memberikan pengawasan terhadap interaksi maupun perilaku dengan sikap tegas dan tidak segan-segan memberikan peringatan serta hukuman yang bersifat mendidik, guru melarang peserta didik bersikap saling menindas, arogan, berkata kasar, dan merugikan orang lain, serta memberikan contoh perilaku yang baik agar peserta didik menerapkannya.

5. Memberi Peringatan dan Hukuman (*Punishment*)

Menurut Suwarno (1985:115), *Punishment* atau hukuman adalah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakannya untuk menuju ke arah perbaikan. Sedangkan menurut Anshari (1993:69), *Punishment* ialah tindakan terakhir terhadap pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukannya setelah diberitahukan, ditegaskan dan diperingatkan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dianalisis peneliti dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa guru kelas IV menerapkan strategi peringatan dan hukuman untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban *bullying*. Peringatan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik berupa denda/sanksi, dibawa ke ruang kepala sekolah, dan laporkan kepada orangtua. Dalam memberikan peringatan guru bersikap adil dan bijak sesuai dengan perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan hukuman yang diberikan guru kepada peserta didik bersifat mendidik, seperti memberikan pertanyaan jebakan dan pekerjaan rumah (PR).

6. Menjadi Tokoh Panutan atau Teladan

Keteladanan sama dengan *modeling* yaitu bentuk pembelajaran bagaimana melakukan suatu tindakan dengan memperhatikan dan meniru sikap serta tingkah laku oranglain (Kartono, 1987:285). Sedangkan menurut Armai (2002:117) mendefinisikan keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain.

Guru merupakan seorang pendidik yang harus mampu menjadi tokoh panutan dan teladan bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat mencontoh dan menerapkan dalam kehidupannya. Strategi yang digunakan guru kelas IV untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban *bullying* adalah dengan menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi peserta didik.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dianalisis peneliti dari proses kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa guru menjadi tokoh teladan atau panutan yang pantas dicontoh oleh peserta didik yaitu guru bersikap dan bertutur kata yang baik serta memberikan contoh yang baik pula, guru berpenampilan rapih dan sopan yang mencerminkan seorang guru, memiliki sikap dan sifat yang santun, penuh perhatian namun tegas, bertanggung jawab, pandai berkomunikasi, dekat dengan peserta didik, lemah lembut, setiap nasehat dan perkataanya dapat dilaksanakan oleh peserta didik.

7. Kerjasama dengan orangtua

Sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, maka perlu adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara sekolah (guru) dan keluarga (orangtua). Dengan adanya kerjasama itu, orangtua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orangtua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya. Keterangan-keterangan orangtua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya. Demikian pula orangtua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya disekolah (Purwanto, 2000:126-127).

Berdasarkan data hasil penelitian yang dianalisis oleh peneliti dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi telah menunjukkan bahwa guru berkomunikasi/ bekerjasama dengan orangtua peserta didik agar guru dapat berkonsultasi secara intens dengan mereka untuk menemukan solusi terbaik apabila peserta didik memiliki kendala/masalah di sekolahnya.

8. Kerja kelompok (Diskusi)

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsive berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemuculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung

dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan permasalahannya dan untuk mencari kebenaran (Sagala, 2010:208).

Manfaat diskusi antara lain adalah sebagai berikut: (1) peserta didik memperoleh kesempatan untuk berfikir; (2) peserta didik mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap, dan aspirasinya secara bebas; (3) peserta didik bersikap toleran terhadap teman-temannya; (4) diskusi dapat menumbuhkan partisipasi aktif dikalangan peserta didik; (5) diskusi dapat mengembangkan sikap demokratis, dapat menghargai pendapat orang lain; dan (6) dengan diskusi, pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat (Sagala, 2010:208)

Sedangkan istilah kerja kelompok dipakai untuk merangkum pengertian dimana anak didik dalam satu kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri, untuk mencari satu tujuan pelajaran yang tentu dengan bergotong-royong (Sagala, 2010:215).

Berdasarkan data hasil penelitian yang dianalisis dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban *bullying* guru kelas IV menggunakan strategi kerja kelompok (diskusi) atau bekerjasama. Guru telah melibatkan peserta didik untuk saling bekerjasama atau bekerja secara berkelompok karena kegiatan tersebut dianggap dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan toleransi bersama sehingga tumbuh rasa saling peduli dan rukun satu sama lain.

9. Memberikan Penghargaan (*Reward*)

Reward dalam Bahasa Indonesia diartikan dengan ganjaran dan hadiah, upah dan pahala, membalas dan memberi penghargaan. *Reward* dalam pendidikan adalah memberi penghargaan, memberi hadiah pada anak untuk prestasinya. *Reward* adalah alat pendidikan refresif yang bersifat menyenangkan dan membangkitkan atau mendorong anak untuk berbuat sesuatu yang lebih baik terutama anak yang malas (Anshari, 1993:69).

Sedangkan menurut Wens Tanlain (1989:55), *reward* adalah tindakan pendidik yang berfungsi memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai oleh anak didik. *Reward* diberikan pada anak dengan maksud sebagai penghargaan dan rasa bangga atas pekerjaan dan prestasi anak, sekaligus dengan niat agar anak melakukannya terus menerus, meningkatkan semangat dan motivasi serta minatnya dalam bekerja dan belajar.

Penghargaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban *bullying* berdasarkan data hasil penelitian yang dianalisis dari proses kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi

yaitu kata-kata pujian, perhatian secara penuh, senyuman, dan nilai afektif untuk peserta didik. Penghargaan dinilai dapat membangkitkan motivasi peserta didik karena dengan memberikan penghargaan, peserta didik akan merasa senang dan merasa dihargai sehingga peserta didik akan selalu mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan dan dicontohkan oleh guru untuk bersikap rukun dan saling peduli satu sama lain.

10. Memasang slogan dan tata tertib di kelas

Guru dalam proses kegiatan penelitian mengemukakan bahwa guru memasang slogan-slogan dan tata tertib untuk meningkatkan kepedulian peserta didik. Menurut Widyatama (2011:117) secara sederhana bahwa slogan diartikan sebagai motto atau frasa yang dipakai sebagai ekspresi ide atau tujuan yang mudah diingat dan mengandung arti khusus. Ditengah masyarakat, slogan sering diartikan sebagai semboyan atau motto. Sedangkan menurut Moeliono (2007:108) slogan adalah perkataan atau kalimat yang menarik, mencolok dan mudah diingat untuk menyampaikan sesuatu. Slogan dibuat untuk memberitahu, mengajak, dan mempengaruhi pembacanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat tindakan *bullying* yang terjadi di kelas IV SD Negeri Kalierang 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yang menuntut guru harus pandai menciptakan strategi atau cara untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara meningkatkan kepedulian peserta didik. Rasa kepedulian harus ditanamkan dan ditingkatkan sejak dini agar dapat melekat dalam diri peserta didik sehingga pada saat tumbuh dewasa tidak menjadi anak yang susah dinasehati, egois atau mementingkan diri sendiri, dan bertindak semaunya sendiri tanpa menaati aturan yang berlaku, serta tumbuh kesadaran bahwa tindakan menindas, merendahkan, dan menyakiti orang lain adalah perbuatan tercela.

Adapun strategi guru meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban *bullying* kelas IV SD Negeri Kalierang 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut: memotivasi, menasehati, bimbingan secara kelompok dan individu, melakukan tindakan pengawasan, memberi peringatan dan hukuman, menjadi tokoh teladan atau panutan, kerjasama dengan orangtua, kerja kelompok, memberikan penghargaan, memasang slogan dan tata tertib di kelas.

Guru menerapkan strategi tersebut dapat diketahui perubahan yang besar dalam diri peserta didik yaitu peserta didik menjadi rukun, tidak membeda-bedakan teman, peduli kepada teman yang sakit, peduli satu-sama lain, saling menasehati kepada semua teman di

kelas, senang bergotong royong, rukun dan patuh dinasehati, anak yang menjadi korban tindakan *bullying* menjadi lebih terbuka, tidak menyendiri, berkomunikasi terjalin baik, mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan menaati tata tertib sekolah.

Saran untuk guru hendaknya lebih mengawasi interaksi/sikap peserta didik yang dapat merugikan diri mereka sendiri dan orang lain serta lebih berinovasi meningkatkan strategi atau cara yang sudah ada sehingga lingkungan sekolah tetap terjaga kerukunan dan kedamaiannya

ACUAN PUSTAKA

- Anshari, HM. Hofi. 1993. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan: Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Transmedia.
- Desmita. 2012. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Grafura dan Ari Wijayanti. 2014. *Strategi Implementasi Pendidikan Sesuai Kurikulum 2013 di Jenjang SMK*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hadari, Nawawi. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hariastuti, Retno Tri dan Abdul Saman. Vol.8, No. 1, Hlm. 101-110. 2007. *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. [diakses 27 Desember 2016]
- Hidayati, Dewi. 2014. *Strategi Guru Pembimbing Dalam Mencegah Terjadinya Tindakan Bullying Antar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau [diakses 7 Desember 2016]
- Iskandarwassid dan Dadang Suhendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kartono, Kartini. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Satelit
- Kurniawati, Shopia Terry. 2012. *Keefektifan Penggunaan Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Empati Siswa dalam Pencegahan Kasus Bullying di SMPN 5 Malang*. Universitas Negeri Malang [diakses 7 Desember 2016]
- Marno dan M. idris. 2012. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Moeliono, Anton. M. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Prayitno dan Erman Amti. 2012. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Putri, Desi Setyo. Hlm. 1-64. 2015. *Peran guru dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial melalui Kegiatan Infak di Madrasah ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. [diakses 10 Mei 2017]
- Putri, Fellinda Arini dan Totok Suyanto. Vol.01, No. 4, Hlm. 62-76. 2016. *Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMP Negeri 1 Mojokerto*. [diakses 21 Desember 2016]
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Simbolon, Marigan Masry. 2004. *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suwarno. 1985. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Baru
- Tanlain, Wens dkk. 1989. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Widyatama, Rendra. 2011. *Teknik Menulis Naskah Iklan*. Yogyakarta: Cakrawala
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media